

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab kematian terbanyak di dunia maupun Indonesia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 2016 sekitar 71% kematian di seluruh dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM) dan mengakibatkan 36 juta kematian setiap tahun. Kekhawatiran atas meningkatnya prevalensi PTM telah mendorong lahirnya kesepakatan tentang strategi global dalam pencegahan dan pengendalian PTM, terutama di negara berkembang. (Alamsyah et al., 2023).

Secara global, salah satu PTM yang saat ini yang menjadi penyebab utama kematian yaitu hipertensi. Hipertensi merupakan suatu kondisi di mana tekanan dalam pembuluh darah meningkat dengan hasil pengukuran tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Gao et al., 2023). Hipertensi merupakan “silent killer” yang seringkali tidak menimbulkan gejala, namun tiba-tiba penderita sudah mendapatkan komplikasi. komplikasi akan timbul jika tekanan darah terus bertambah dalam jangka waktu lama (Ainun et al., 2021). Komplikasi tersebut yang menjadi masalah kesehatan serius dan penyebab utama kematian di Indonesia maupun berbagai negara dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 2018 tekanan darah tinggi akan meningkat sebesar 29% di seluruh dunia pada tahun 2025.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2023 diperkirakan terdapat 1,28 miliar orang dewasa berusia 30 – 79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, dua pertiganya tinggal di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Prevalensi hipertensi di Indonesia menempati urutan ketiga tertinggi di Asia Tenggara sebesar 40% setelah Brunei Darussalam (46%) dan Malaysia (41%). (Jannati et al., 2024),

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2021, hasil pengukuran hipertensi tertinggi di Kota Bandar Lampung sebesar 25.011

penderita, dimana jumlah hipertensi pada pria berjumlah 9.509 dan wanita berjumlah 15.502 penderita dan terendah di Kabupaten Lampung Barat yang hanya mencapai 503 penderita. Pada Tahun 2021 hasil pengukuran hipertensi di Kabupaten Lampung Tengah sendiri adalah dari jumlah penduduk sebanyak 299.620 orang dan dilakukan pengukuran tekanan darah pada pria berjumlah 570 orang dan wanita berjumlah 990 orang. (Basuki, 2025)

Sulitnya menjaga tekanan darah tetap stabil menjadi Permasalahan utama penderita hipertensi. Angka kematian pada penderita hipertensi dapat ditekan dengan dilakukannya pencegahan hipertensi. Pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan penatalaksanaan yang tepat. Tatalaksana hipertensi terdiri dari non farmakologis dan farmakologis, Penatalaksanaan non farmakologis yaitu menjalani strategi pola hidup sehat dengan penurunan berat badan, mengelola stres yang efektif, menghindari dan membatasi makanan yang dapat meningkatkan kolesterol dan tekanan darah, olahraga, mengurangi konsumsi alkohol, dan berhenti merokok. (Suprapti, 2024) Jika dalam jangka waktu tersebut tidak didapatkan penurunan tekanan darah yang diharapkan, maka dianjurkan untuk memulai terapi farmakologis. Terapi farmakologis menggunakan obat-obatan seperti betablocker, ACE inhibitor, angiotension reseptor blocker, calcium channel blocker, diuretic, dan nitrat. Terapi farmakologis merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk mengontrol tekanan darah dan meminimalkan resiko komplikasi yang akan terjadi. (Rachmawan & Pratiwi, 2025)

Dalam pengontrolan tekanan darah, kepatuhan Minum Obat menjadi hal penting yang harus kita perhatikan. Pasien hipertensi cenderung memiliki kepatuhan yang buruk terhadap pengobatan. (Rachmawan & Pratiwi, 2025). Tingkat kepatuhan penderita akan semakin rendah jika semakin lama seseorang menderita hipertensi. (Rumah et al., 2020) Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ihwatun et al., 2020) Dengan hasil semakin lama responden menderita hipertensi, maka akan semakin rendah tingkat kepatuhan dalam menjalani pengobatan. (Rumah et al., 2020)

Faktor dukungan keluarga juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam kepatuhan menjalani pengobatan pada penderita hipertensi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pengobatan hipertensi. (Yusniarita et al., 2023)

Keberhasilan pengobatan hipertensi berasal dari kesadaran diri sendiri. Untuk meningkatkan kesadaran ini dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan pengetahuan yaitu dengan penyuluhan terkait hipertensi. Media yang dapat digunakan dalam penyuluhan Kesehatan salah satunya berupa Booklet. Media Booklet berisi informasi yang jelas, tegas dan mudah dimengerti yang biasanya terdiri dari tidak lebih 24 lembar (Yusniarita et al., 2023). booklet lebih efektif dibanding media lain dengan kelebihan dari booklet yaitu dapat disajikan lebih lengkap, mudah dibawa kemana-mana, tidak cepat rusak, dapat digunakan setiap saat dan lebih menarik dibaca. (Yusniarita et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk membuat Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan luaran Boolet yang berjudul “si pembunuh diam-diam hipertensi” Adapun tujuan luaran ini adalah untuk memberikan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, tentang kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Luaran ini memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, petugas puskesmas, instansi pendidikan, dan petugas kesehatan. Adapun manfaat luaran ini yaitu, manfaat bagi masyarakat sebagai informasi dan panduan tentang kepatuhan minum obat hipertensi sehingga mereka dapat memperluas wawasan mengenai kesehatan keluarga dengan lebih baik, manfaat bagi petugas puskesmas yaitu, sebagai referensi untuk edukasi kesehatan masyarakat, dan sebagai sumber informasi yang dapat membantu mereka dalam memberikan penanganan yang tepat dan efektif bagi pasien, serta manfaat bagi instansi pendidikan sebagai referensi untuk memperkaya kurikulum pendidikan kesehatan dan meningkatkan pemahaman tentang isu kesehatan masyarakat. Dengan demikian, booklet ini

tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan di lingkungan akademis.

